

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA SISWA SMP NEGERI 5

Oleh
APLAHA¹, SITI DINA ZAKIROH²
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
Email: sitidina1@mail.cc

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMP N 5 Sampang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 yang orang tuanya menjadi TKI sebanyak 250 orang dan sampel yang diambil sebanyak 153 siswa yang orang tuanya menjadi TKI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. alat ukur yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonis sebanyak 25 aitem dan skala perilaku konsumtif sebanyak 25 aitem. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisnya, maka semakin tinggi perilaku konsumtif siswa SMP Negeri 5 Sampang. sebaliknya, jika semakin rendah gaya hidup hedonisnya, maka semakin rendah pula perilaku konsumtif siswa SMP Negeri 5 Sampang. Gaya hidup Hedonis memberikan sumbangan efektif sebesar 60,6% pada Perilaku konsumtif.

Kata Kunci : *gaya hidup hedonis; perilaku konsumtif*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok didalam masyarakat, kehidupan remaja sangat menarik untuk diperbincangkan. Remaja merupakan generasi penerus serta calon pemimpin dimasa yang akan datang. Karena itu remaja adalah asset yang paling berharga dan memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan yang ada dilamnya. Masa remaja sebagai masa-masa penuh pergolakan karena pada saat itu remaja berusaha mencari jati diri dan identitas dirinya sehingga suka melakukan hal-hal yang baru meskipun hal tersebut kadangkala bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku. Egoisme remaja cukup menonjol sehingga seringkali berontak terhadap

kenyataan yang sedang dihadapinya dan seringkali menolak bantuan dari orang lain. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah berhubungan dengan pencapaian perilaku sosial yang bertanggung jawab karena remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama-sama dengan teman sebaya, maka teman sebaya berpengaruh pada pembentukan sikap, cara bicara, cara penampilan, dan berperilaku serta gaya hidupnya.

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, yang berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami oleh yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Pada perkembangannya. Gaya hidup saat ini tidak lagi merupakan persoalan dikalangan tertentu. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibrahim (dalam Masmuadi, 2007) setiap orang dapat mudah meniru Gaya hidup yang disukai. Misalnya saja, Gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan akan menjadi lebih beraneka ragam dan cenderung mengambang bebas. Pada akhirnya akan bersifat netral yang mudah ditiru dan dipakai sesuka hati oleh setiap orang. Terdapat nilai lain yang turut mempengaruhi, yakni nilai yang bersifat emosional atau yang dikenal dengan istilah hedonis. Gambaran mengenai gaya hidup hedonis menurut Susanto (dalam Masmuadi, 2007) memiliki ciri-ciri antara lain: mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Baudrillard (dalam Masmuadi, 2007) mengatakan bahwa status sebagai logika konsumen, ternyata merupakan hal yang lebih masuk akal dari pada alasan fungsional. Pendapat tersebut mengartikan bahwa usaha untuk memiliki suatu barang atau jasa bukan berdasarkan pada kebutuhan fungsional melainkan lebih dari pada kebutuhan keinginan.

Gaya hidup hedonis memiliki sifat dan karakteristik perilaku atau budaya yang menginginkan keseluruhan kehidupan penuh dengan kesenangan-kesenangan yang bisa dirasakan dan memuaskan keinginan, sehingga tujuan akhir dari kehidupan ini adalah kesenangan. Dalam perkembangannya, gaya hidup hedonis cenderung menyerang remaja, karena pada masa remaja, individu sedang dalam

keadaan mencari jati diri (Susanto, 2013). Gaya hidup yang berorientasi pada budaya barat merupakan gaya hidup yang dijadikan pedoman kebanyakan remaja. Fenomena gaya hidup hedonis tampak merambah dikalangan remaja, menginginkan agar gaya berpenampilan, gaya tingkah laku, dan cara bersikap akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan remaja ingin diakui oleh lingkungan sekitar. Gaya hidup hedonis merupakan wujud dari ekspresi atau perilaku yang dimiliki oleh remaja untuk mencoba suatu hal yang baru, dimana remaja tersebut lebih mementingkan kesenangan. Eksistensi remaja saat ini dapat diwujudkan dengan memakai pakaian serta aksesoris bermerk, mengunjungi mall, maupun menggunakan telepon genggam keluaran terbaru. Eksistensi kaum muda hanya dihargai sebatas kepemilikan dan status semata (Yuswohady, 2006). Adapun fenomena remaja yang ada disana

Dengan gaya hidup yang hedonis, remaja cenderung membeli sesuatu yang tidak mereka butuhkan melainkan yang mereka inginkan, hal ini membentuk remaja mempunyai perilaku yang konsumtif. Menurut Mowen dan Minor (2002) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau hanya perasaan emosi. Pengertian perilaku konsumtif tersebut sejalan dengan pendapat Dahlan yakni suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah yang berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Sumartono, 2002).

Kegiatan konsumtif cenderung dilakukan oleh remaja, karena masa ini merupakan masa mencari identitas diri, sehingga remaja mudah terpengaruh oleh sekelilingnya baik yang positif maupun yang negatif. Hal ini cenderung terjadi karena emosi remaja yang tidak stabil, pada masa ini remaja terbentuk pola konsumsi yang dapat berkembang menjadi pola konsumtif (Wahyudi, 2013). Penelitian Sriatmini (dalam Angga, 2013) mengungkapkan bahwa remaja merasa malu dan gengsi jika tidak membeli dan memiliki barang bermerk, karena mereka

akan dikucilkan temanya. Ini sesuai dengan hasil survei yang dilakukan Jawa Pos yang menemukan 20,9% dari 1.074 responden yang berdomisili di Jakarta dan Surabaya mengaku pernah membeli barang incarannya dengan menggunakan uang SPP. Sitohang (dalam Angga, 2013). Remaja banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasyah (dalam Herlin, 2008) menyatakan bahwa siswa SMA kota Bandung rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan selama satu bulan dari uang sakunya yaitu 61% digunakan untuk jajan (makanan-minuman), 21,26% digunakan untuk kepentingan pribadi yang bersifat kesenangan (isi pulsa HP, jalan-jalan nonton di bioskop dan membeli barang-barang baru), 61,23% digunakan untuk (kebutuhan belajar ongkos transport, beli buku dan alat tulis) sedangkan 0,88% digunakan untuk menabung.

Dari penelitian ini siswa SMA kota Bandung banyak melakukan pengeluaran yang bersifat kesenangan saja dan hanya 16% yang digunakan untuk kebutuhan sekolah atau belajar. Pulau Mandangin adalah salah satu pulau yang ada di Madura, kebanyakan warga disana adalah TKI, baik salah satu orang tua maupun dua-duanya yang berangkat menjadi TKI. Hal ini berdampak pada gaya hidup masyarakat yang ada di sana, khususnya para remaja yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI. Dapat dilihat pada table 1.1 daftar pekerjaan masyarakat pulau Mandangin, dimana setiap tahunnya bertambah banyak warga disana yang menjadi TKI.

Table 1.1. Prosentase data pekerjaan masyarakat pulau Mandangin

Tahun	Prosentase Pekerjaan		
	karyawan swasta	Nelayan	TKI
2015	2%	50%	48%
2016	5%	45%	50%
2017	5%	45%	50%
2018	7%	40%	53%

(Sumber : Kepala desa pulau Mandangin Sampang , Mei 2018)

SMP Negeri 5 Sampang adalah satu-satunya SMP Negeri yang ada di pulau mandangin Sampang. Oleh karenanya rata-rata para orang tua melanjutkan studi anak-anaknya ke SMP tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dari guru BK di sana yang berinisial Y, siswa disana seolah-olah saling berlomba-lomba untuk memakai sepeda motor, smartphone, baju keluaran terbaru dan ketika mereka tidak memiliki barang-barang tersebut sebagaimana teman-temannya yang lainnya, mereka akan meminta kiriman uang kepada orangtuanya agar dapat memiliki barang-barang tersebut. Mereka cenderung menghambur-hamburkan uang yang diberikan oleh orang tua mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif siswa pada SMP Negeri 5 Sampang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 yang orang tuanya menjadi TKI sebanyak 250 orang dan sampel yang diambil sebanyak 153 siswa yang orang tuanya menjadi TKI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. alat ukur yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonis sebanyak 25 aitem dan skala perilaku konsumtif sebanyak 25 aitem. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini dibantu dengan program computer SPSS ver 17.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Uji Reliabilitas alat ukur

Reliability Statistics of PERILAKU KONSUMTIF

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	25

Reliability Statistics of Gaya Hidup Hedonis

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	22

Uji reliabilitas masing-masing alat ukur diperoleh nilai pada skala perilaku konsumtif 0.916 dan untuk skala gaya hidup hedonis diperoleh 0.887. Saifuddin Azwar (2011) mengatakan bahwa secara teoritik koefisien reliabilitas berkisar mulai 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,0 dan sekecil 0,0 tidak pernah dijumpai. Kesimpulannya adalah semakin koefisien reliabilitasnya mendekati 1,0 maka semakin tinggi reliabilitasnya dan sebaliknya semakin koefisien reliabilitasnya mendekati 0,0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas pada skala perilaku konsumtif dan skala gaya hidup hedonis koefisien reliabilitas tinggi.

Tabel 2
Uji Linieritas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU KONSUMTIF* GAYA HIDUP HEDONIS	Between Groups (Combined)	1802.625	18	100.146	14.659	.000
	Linearity	1647.561	1	1647.561	241.169	.000
	Deviation from Linearity	155.064	17	9.121	1.335	.180
	Within Groups	915.428	134	6.832		
	Total	2718.052	152			

Dari hasil uji linieritas tersebut, hasil uji yang dilakukan dengan membandingkan regresi dan residu pada variable gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif diperoleh bahwa nilai F empiric = 1.335 < F teoritik = 1.34 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable X (Gaya Hidup Hedonis) dan Y (Perilaku Konsumtif) adalah tidak signifikan.

Tabel 3
Uji Hipotesis

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
GAYA HIDUP HEDONIS * PERILAKU KONSUMTIF	.779	.606	.817	.667

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) adalah 0,606, yang memiliki makna bahwa besarnya sumbngan efektif pengaruh variable Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 60,6%. Sedangkan 39,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Nilai F hitung sebesar 232,399 dengan signifikansi atau probablitas sebesar $p=0,000$ yang artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikan gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif siswa SMP Negeri 5 Sampang

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 20,139 dan nilai perilaku konsumtif 0,818, sehingga di dapatkan persamaan regresinya adala $Y=20,139+(0,818)X$.

sedangkan untuk t hitung yang diperoleh sebesar 3.482 menunjukkan bahwa t hitung > t tabel sebesar 1.960. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku konsumtif terbukti secara signifikan. Dari perhitungan diatas,dapat disimpulkan adanya pengaruh yang nyata (signifikan) variable gaya hidup hedonis (X) terhadap variable perilaku konsumtif (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa uji linieritas dalam penelitian ini tidak linier, hal ini dikarenakan biasanya angket penelitian yang dibuat ole peneliti, akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Dimana dalam penelitian ini gaya hidup hedonis berpengaruh sebesar 60,6% terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan 39,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut diperkuat dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Patricia Nesa Lydia & Sri Handayani (2014) tentang pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pada pramugari maskapai penerbangan X, hasil penelitiannya menyatakan bahwa gaya hidup hedonis merupakan prediktor yang signifikan bagi perilaku konsumtif ($p=0.00$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis daya dan pengujian hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMP Negeri 5 Sampang. Nilai pengaruh tersebut dinyatakan oleh skor koefisiensi determinasi sebesar 60,6% yang artinya semakin tinggi gaya hidup hedonisnya maka perilaku konsumtifnya juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis maka semakin rendah perilaku konsumtifnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Erwin J., Aning, Floriberta (2005) *Penuntun Komunikasi dan Tingkah Laku Manusia Modern; Mengenal Budaya dan Tradisi yang Berbeda*: Yogyakarta: Enigma Publishing
- Assael, H. (2001), *Consumer Behavior and Marketing Action, 6 thed.* Cincinnati, ohio : South-Western College Publishing
- Astuti, Endang Dwi (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Samarinda.eJournal Psikologi. Vol. I. No. II, hal 148-156.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (VII ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Badudu, J.S. dan Zain, Muhammad (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Brilliandita, Ayentia & Flora Grace Putrianti (2015). *Hubungan Konsep diri dengan kecendrungan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa psikologi UTS Yogyakarta*. Jurnal SPIRITS Vol.5 No 2
- Chaney, D. (1996). *Lifestyles Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Chaney & Bitta, 2000, *Perilaku Konsumen, Alih Bahasa Budiyanto*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Engel, Blackwell, Miniard. (2012) *Perilaku konsumen* .Tangerang: Binapurna Aksara
- Erna Ferrinadewi (2008). *Merk dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hurlock, E.B.1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*: Jakarta : Erlangga
- <http://analisis-statistika.blogspot.co.id/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>